

**Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling**

**Rina Suryani<sup>1</sup>, Ebi Alonta Br Tarigan<sup>2</sup>, Hestu Ayudia Pangesty<sup>3</sup>,  
Khairumi Asra Putri<sup>4</sup>, Widia Aprianjelicha Tarigan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Medan

[rinasuryani@unimed.ac.id](mailto:rinasuryani@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [ebialonta93@gmail.com](mailto:ebialonta93@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hestuayudiapangesty@gmail.com](mailto:hestuayudiapangesty@gmail.com)<sup>3</sup>, [putriasra59@gmail.com](mailto:putriasra59@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[widiatarigan2002@gmail.com](mailto:widiatarigan2002@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the competence of counseling teachers at SMA Negeri 10 Medan in understanding the professional code of ethics of a guidance and counseling teacher. The method used is a qualitative descriptive approach. Informants in this study include counseling teachers. The subjects in this study were BK teachers, amounting to 2 people. The data collection technique that the researchers used in this study was an interview technique. Processing techniques and data analysis is done by way of qualitative descriptive analysis. The results of the study show the competence of BK SMA Negeri 10 Medan in Understanding the Code of Professional Ethics of a Guidance and Counseling Teacher. The results of this study indicate that overall competency in Understanding the Code of Ethics of guidance and counseling teachers in the implementation of guidance and counseling services at SMA Negeri 10 Medan has been able to applied, the counseling teacher also understands what the substance of guidance and counseling is. Counseling teachers at SMA Negeri 10 Medan have also tried to carry out their duties and roles as a counseling teacher, and provide the best service to solve problems experienced by students. Counseling teachers at SMA Negeri 10 Medan have also been able to apply counseling services and models, although some of them are still learning and some say they are not optimal.*

**Keywords: Counseling Teacher Competency, Code of Ethics, Professionalism**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam memahami kode etik profesionalisme seorang guru bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini meliputi guru BK. subyek dalam penelitian ini adalah Guru BK yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi dalam Memahami Kode Etik guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Medan telah dapat di aplikasikan, guru BK juga sudah memahami apa saja substansi bimbingan dan konseling. Guru BK di SMA Negeri 10 Medan juga sudah berusaha melaksanakan tugas dan peran sebagai seorang guru BK, serta memberikan layanan yang terbaik guna memecahkan permasalahan yang dialami siswa. Guru BK di SMA Negeri 10 Medan juga sudah dapat

menerapkan layanan dan model konseling, walau sebagian dari mereka masih belajar, dan ada yang mengatakan belum maksimal.

Kata Kunci: Kompetensi Guru BK, Kode Etik, Profesionalisme

## **PENDAHULUAN**

Kode etik ialah sistem norma ataupun peraturan yang tercatat dengan nyata dan jelas dengan cara mendetail hal apa yang bagus serta tidak bagus, apa yang betul dan apa yang salah serta aksi apa yang dicoba serta tidak bisa dicoba oleh seseorang profesional. Setelah itu butuh terdapatnya isyarat etik ini supaya guru sanggup mengalami pandangan hidup terkini dengan cara kritis dan adil untuk membuat evaluasi. Selaku konsultan yang profesional beliau hendak mencermati kinerjanya supaya senantiasa mengutamakan keselamatan konseli serta keyakinan warga. Dengan beralasan pada kompetensi guru BK yang wajib dipunyai semacam kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Bagi Sunaryo Kartadinata (2011:15) isyarat etik pekerjaan merupakan regulasi serta norma sikap handal yang wajib diindahkan oleh tiap badan pekerjaan dalam melaksanakan kewajiban pekerjaan serta dalam kehidupannya di dalam warga. Bagi ABKIN (2006:94) isyarat etik ialah sesuatu ketentuan yang mencegah pekerjaan dari aduk tangan penguasa, menghindari ketidaksepakatan dalam dalam sesuatu pekerjaan, serta mencegah ataupun menghindari para pegiat dari perilaku - perilaku malpraktik. Berikutnya ABKIN (2006:92) mengemukakan kalau daya serta keberadaan sesuatu pekerjaan timbul dari keyakinan khalayak. Etika pengarahan wajib mengaitkan pemahaman serta komitmen buat menjaga berartinya tanggungjawab mencegah keyakinan konsumen. ABKIN (2006:94) mengemukakan kalau penerangan bukti diri pekerjaan Edukasi serta Pengarahan wajib direalisasikan dalam aplikasi isyarat etik serta supervisinya. Sunaryo Kartadinata (2011: 15) menarangkan kalau penguatan serta aplikasi isyarat etik bermaksud buat: (1) menjunjung besar derajat pekerjaan; (2) mencegah warga dari aksi malpraktik; (3) tingkatkan kualitas pekerjaan; (5) melindungi standar kualitas serta status pekerjaan, serta (6) penguatan jalinan antara daya pekerjaan serta pekerjaan yang disandangnya.

Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia merupakan landasan moral serta pedoman tingkah laku profesional yang harus dijunjung tinggi oleh guru BK, serta diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota Assosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Dasar dari kode etik pekerjaan edukasi serta pengarahan Indonesia ialah panca sila serta desakan pekerjaan. Panca sila dijadikan bawah isyarat etik mengenang kalau pekerjaan edukasi serta pengarahan ialah upaya jasa kepada sesama orang dalam bagan turut membina masyarakat Negeri Indonesia yang bertanggung jawab. Perihal ini selaras dengan penafsiran dari edukasi serta pengarahan yaitu cara dorongan intelektual serta manusiawi kepada yang dibimbing (konseli) supaya beliau

bisa bertumbuh dengan cara maksimal, ialah sanggup menguasai diri, memusatkan diri, serta mengaktualisasi diri cocok langkah kemajuan, sifat- sifat, kemampuan yang dipunyai serta kerangka balik kehidupan dan lingkungannya alhasil berhasil kebahagiaan dalam kehidupannya.

Desakan pekerjaan dijakikan bawah isyarat etik sebab layanan pekerjaan edukasi serta pengarahan mangacu pada keinginan serta keceriaan konseli cocok dengan norma- norma yang legal.

Kompetensi ialah wawasan, keahlian dan keahlian yang dikuasi oleh seorang yang sudah jadi bagian dari dirinya alhasil bisa melaksanakan kegiatan kegiatan otak dengan sebaik- baiknya. Majid (2005:6) menarangkan kompetensi yang dipunyai oleh tiap guru hendak membuktikan mutu guru dalam membimbing. Kompetensi itu hendak terkabul dalam wujud kemampuan pengetahuan serta professional dalam melaksanakan gunanya selaku guru. Setelah itu, bagi Robotham (1996:27), kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang bisa diperoleh bagus jadi lewat pembelajaran resmi ataupun pengalaman.

Bagi Depdikbud (Uno, 2011:69) macam- macam kompetensi guru yang wajib dipunyai oleh daya pengajar terdapat 4 ialah, awal kompetensi pedagogic, ialah keahlian guru dalam mengatur penataran partisipan ajar yang mencakup uraian kepada partisipan ajar yang mencakup uraian kepada partisipan ajar, penyusunan serta penerapan penataran, penilaian hasil berlatih, dan pengembangan partisipan ajar buat mengaktualisasi bermacam kemampuan yang dipunyanya. Kedua, kompetensi professional ialah keahlian kemampuan modul penataran dengan cara besar serta mendalam yang membolehkan membimbing partisipan ajar penuhi standar kompetensi yang diresmikan dalam Standar Nasional Pembelajaran (SNP) yang maksudnya guru wajib mempunyai wawasan yang besar dari subject matter (aspek riset) yang hendak diajarkan dan kemampuan metodologi dalam maksud mempunyai rancangan teoritis sanggup memilah tata cara dalam cara berlatih membimbing. Ketiga, kompetensi karakter. Dalam Standar Nasional Pembelajaran, Artikel 28 Bagian (3) Biji b dikemukakan kalau kompetensi karakter merupakan keahlian yang memantulkan karakter yang afdal, normal, berusia, arif, serta beribawa dan jadi acuan untuk partisipan ajar serta bermoral agung. Keempat, kompetensi sosial merupakan keahlian guru selaku bagian dari warga buat berbicara serta berteman dengan cara efisien dengan partisipan ajar, sesama pengajar, daya kependidikan, orang berumur ataupun orang tua partisipan ajar, serta warga dekat (Standar Nasional Pembelajaran, Artikel 28 Bagian 3 biji d).

Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari guru BK SMA Negeri 10 Medan terlihat bahwa guru BK ikut aktif dalam mengikuti organisasi ABKIN, dan satu guru BK tidak mengikuti organisasi tersebut. Kemudian juga sudah melaksanakan kewajiban mereka untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa siswi di SMA

tersebut. Penelitian yang kami lakukan ini menggunakan subjek penelitian dari dua guru BK di SMA Negeri 10 Medan ini, sebenarnya ada tiga guru BK, tetapi salah satu guru BK di sekolah ini sedang melanjutkan pendidikan S2 nya. Melalui penelitian ini diharapkan kompetensi guru BK dapat meningkat serta memahami kode etik yang ada dan menjalankannya.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan ini agar dapat menyumbangkan ilmu serta mendapatkan informasi. Penulis mempertimbangkan untuk melakukan penelitian tentang kompetensi guru BK dan pemahaman mengenai kode etik profesionalisme. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling".

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Ada pula arti dari pendekatan deskriptif merupakan sesuatu pendekatan riset yang berupaya mengatakan, menganalisa, serta menafsirkan informasi ataupun data di lapangandengan metode mendeskripsikannya dalam wujud deskripsi ataupun penjelasan perkataan yang disusun dengan cara analitis oleh periset cocok dengan kenyataan yang ditemui sepanjang riset. Basrowi serta Suwandi (2008:20) mengatakan kalau "penelitian kualitatif merupakan riset yang dicoba bersumber pada paradigma, strategi, serta aplikasi bentuk secara beraneka ragam".

Pendekatan kualitatif dengan memakai riset deskriptif dikira pas buat amatan riset ini, sebab fokus permasalahan ini mengatakan Kompetensi Guru BK dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling . Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru BK yang berjumlah 2 orang. Sumber data primer diperoleh dari informasi para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Informan utama yaitu guru BK di SMA Negeri 10 Medan.

Teknik atau cara pengumpulan dan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam melaksanakan kegiatan penelitian data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan akan digunakan untuk membuat suatu kesimpulan ataupun rekomendasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden. Tujuannya agar diperoleh informasi yang valid dan benar mengenai mengenai Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling.

Tata cara analisa kualitatif hendak dicoba bersama dengan pengumpulan informasi. Perihal ini cocok dengan opini Bodgan serta Biklen (Moleong, 2007:248) melaporkan “analisa informasi kualitatif merupakan usaha yang dicoba dengan jalur bertugas dengan informasi, mengorganisasi informasi, memilah- milahnya jadi dasar yang bisa diatur, mensintesiskannya, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari, serta menyudahi apa yang dikisahkan pada orang lain”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi guru edukasi serta pengarahan bisa dimaksud selaku kemampuan bagus dengan cara teoritis ataupun praktek penajaan jasa edukasi serta pengarahan untuk menolong partisipan ajar dalam menggapai kewajiban kemajuan serta pengembangan kemampuan dengan cara maksimal dengan senantiasa berpedoman pada isyarat etik pekerjaan. Perihal ini berarti kalau seseorang guru BK tidak cuma dituntut buat memahami rancangan jasa edukasi serta pengarahan, namun pula wajib sanggup menerapkannya dalam penajaan jasa edukasi serta pengarahan. Mutu jasa edukasi serta pengarahan ditetapkan oleh kemampuan guru BK dalam menerapkan kompetensi professional yang dipunyanya.

Berdasarkan hasil penelitian Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi dalam Memahami Kode Etik guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Medan telah dapat di aplikasikan, guru BK juga sudah memahami apa saja substansi bimbingan dan konseling. Guru BK di SMA Negeri 10 Medan juga sudah berusaha melaksanakan tugas dan peran sebagai seorang guru BK, serta memberikan layanan yang terbaik guna memecahkan permasalahan yang dialami siswa. Guru BK di SMA Negeri 10 Medan juga sudah dapat menerapkan layanan dan model konseling, walau sebageian dari mereka masih belajar, dan ada yang mengatakan belum maksimal. Guru BK di SMA Negeri 10 Medan juga melaksanakan hal tersebut dengan berpedoman kepada etika profesi sebagai guru BK, serta mengetahui apa saja peran dan tugas guru BK dengan baik.

Tiap pekerjaan dalam usaha buat menumbuhkembangkan pekerjaannya lewat badan pekerjaan. Semacam pekerjaan yang lain, guru BK pula berusaha buat menumbuhkembangkan lewat badan pekerjaan ialah ABKIN (Federasi Edukasi serta Pengarahan Indonesia). Terdapatnya badan pekerjaan edukasi serta pengarahan di tingkatan wilayah pula ialah penanda pada wilayah itu guru edukasi serta pengarahan telah maju, sebab tidak seluruh wilayah memilikinya. Tidak hanya itu guru BK mempunyai media konferensi yang lain ialah MGP( Konferensi Guru Pembimbing) ataupun yang saat ini berganti jadi MGBK( Konferensi Guru Edukasi serta Pengarahan). MGBK dibesarkan bermaksud buat membagikan kerangka pikir serta kerangka kegiatan

utuh tentang penajaan jasa edukasi serta pengarahan dalam rute pembelajaran resmi. Di sisi itu dengan terdapatnya media itu para guru BK bisa silih beralih benak, wawasan, pengetahuan, serta ketrampilan buat tingkatkan kemampuannya serta kemampuan guru BK alhasil jasa edukasi serta pengarahan yang diserahkan pula bermutu.

Bersumber pada informasi yang didapat dengan cara totalitas tingkatan Kompetensi Guru BK SMA Negeri 10 Medan dalam Memahami Kode Etik Profesionalisme Seorang Guru Bimbingan dan Konseling sudah memahami apa saja substansi bimbingan dan konseling. Guru BK di SMA Negeri 10 Medan juga sudah berusaha melaksanakan tugas dan peran sebagai seorang guru BK, serta memberikan layanan yang terbaik guna memecahkan permasalahan yang dialami siswa.

## KESIMPULAN

Bersumber pada hasil ulasan, bisa disimpulkan kalau isyarat etik merupakan sistem norma ataupun ketentuan yang tercatat dengan cara nyata serta jelas dan mendetail mengenai apa yang bagus serta tidak bagus, apa yang betul serta apa yang salah serta aksi apa yang dicoba serta tidak bisa dicoba oleh seseorang handal. Bawah isyarat etik pekerjaan edukasi serta pengarahan Indonesia ialah panca sila serta desakan pekerjaan. Dalam asal usul kemajuan pekerjaan guru edukasi serta pengarahan di Indonesia, disusunnya Standar Kompetensi Konsultan Indonesia ialah tahap besar dalam pengembangan pekerjaan konsultan. Standar kompetensi itu ialah akta yang menata mengenai kompetensi apa saja yang wajib dipunyai oleh seorang konsultan supaya bisa diakui dengan cara sah oleh warga kalau dirinya layak diucap selaku konsultan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru BK di SMA Negeri 10 Medan senantiasa mempunyai kompetensi yang handal, dengan mempraktikkan ilmu nya ke dalam layanan edukasi serta pengarahan, dengan tidak melanggar etika. Berupaya buat membagikan hasil yang maksimum dikala memakai layanan serta bentuk pengarahan untuk menolong membongkar permasalahan anak didik.

## Saran

Saran, agar penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama maupun berbeda, dan hasil penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi para pembaca atau guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hunainah. 2016. *Etika Profesi Bimbingan Konseling*. Bandung: Rizqi Press  
Juanda, A. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jakarta: Elsi Pro

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

**Volume 5 Nomor 2 (2023) 286-292 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807  
DOI: 10.47476/assyari.v5i2.2555**

- Hazrullah, H., & Furqan, F. (2018). Kompetensi profesional guru bimbingan konseling dalam pemecahan masalah belajar siswa di MAN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 245-258.
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45-55.
- Dahlan, Z. (2019). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1).
- Sujadi, E. (2018). Kode etik profesi konseling serta permasalahan dalam penerapannya. *Tarbawi: Jurnal ilmu pendidikan*, 14(2), 69-77.
- Rahadjo, S., & Kusmanto, A. S. (2017). Pelaksanaan Kode Etik Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling SMP/MTS Kabupaten Kudus. *Jurnal Konseling GUSJIGANG3*, 2.
- Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta